



Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

Islah Sahbana Kudadiri^{1*}, Nazwa Aurelia Sinaga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to identify and analyze the effects of inflation on household consumption in Indonesia. Thus, the focus on the dynamics of people's spending is based on basic needs and non-smoking. This study uses a descriptive qualitative approach enhanced by secondary data from macroeconomic literature and primary data in the form of national statistical reports published by the Central Bureau of Statistics (BPS). This analysis is carried out based on the concept of Keynes' consumption theory, Friedman's permanent income hypothesis, and Modigliani's life cycle theory. The results show that increasing inflation has a significant impact on lower household consumption. In particular, the low group with moderate sorting shows a large allocation of income for basic needs. Groups with higher incomes through alternative strategies or delayed consumption tend to be more adaptable. These results suggest that price control policies and social security networks are strengthened as an effort to maintain consumption stability in the budget. This summary includes the background, objectives, methods, results, and conclusions related to explaining the actual conditions and political impacts of the relationship between Indonesian inflation and household consumption.

Keywords: Basic needs, Household consumption, Inflation, Islamic microeconomics

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efek inflasi pada konsumsi rumah tangga di Indonesia. Dengan demikian, fokus pada dinamika belanja orang didasarkan pada kebutuhan dasar dan tidak merokok. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang ditingkatkan oleh data sekunder literatur ekonomi makro dan data primer dalam bentuk laporan statistik nasional yang diterbitkan oleh Biro Statistik Pusat (BPS). Analisis ini dilakukan berdasarkan konsep teori konsumsi Keynes, hipotesis pendapatan permanen Friedman, dan teori siklus hidup Modigliani. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan inflasi memiliki dampak yang signifikan pada konsumsi rumah tangga yang lebih rendah. Secara khusus, kelompok rendah dengan penyortiran sedang menunjukkan alokasi pendapatan besar untuk kebutuhan dasar. Kelompok dengan pendapatan yang lebih tinggi melalui strategi alternatif atau konsumsi yang tertunda cenderung lebih mudah beradaptasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan kontrol harga dan jaringan jaminan sosial diperkuat sebagai upaya untuk menjaga stabilitas konsumsi dalam anggaran. Ringkasan ini mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan terkait untuk menjelaskan kondisi aktual dan dampak politik dari hubungan antara inflasi Indonesia dan konsumsi rumah tangga.

Kata kunci: Kebutuhan dasar, Konsumsi rumah tangga, Inflasi, Ekonomi mikro Islam

1. LATAR BELAKANG

Dari perspektif ekonomi Islam, konsumsi rumah tangga tidak hanya mencerminkan perilaku ekonomi individu tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan keputusan ekonomi. Inflasi, umumnya dan terus menerus, sebagai fenomena kenaikan harga barang dan jasa, dapat mempengaruhi stabilitas konsumsi rumah tangga, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Peningkatan inflasi mengurangi kinerja belanja orang, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan benar. Dalam konteks Syariah Maqashid, ini dapat menghambat kinerja keuntungan, terutama yang berkaitan dengan harapan jiwa (HIFZ al-NAFS) dan properti (HIFZ al-Paint).

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti efek inflasi pada konsumsi. Sebagai contoh, sebuah studi oleh ARIF dan Hasan (2021) menunjukkan bahwa inflasi tunduk pada tekanan yang cukup besar di rumah, terutama senjata. Sementara itu, penelitian Sari dan Ahmad (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki efek negatif untuk mengubah elastisitas konsumsi harga tergantung pada jenis barang dan pendapatan. Namun, sebagian besar penelitian tidak memiliki pendekatan nilai Islam seperti keseimbangan konsumsi (Tawazun) atau prinsip validitas (kifayah) sebagai bagian dari kerangka kerja analitik. Ini adalah kesenjangan penting yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek inflasi pada konsumsi rumah tangga Indonesia dari perspektif ekonomi mikro Islam. Pembaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip Syariah dalam analisis perilaku konsumsi dalam tekanan inflasi, dengan harapan bahwa tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga kebijakan ekonomi yang adil dan spiritual. Dan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara inflasi dan perilaku konsumsi rumah tangga. Menurut Wahyuni (2018), inflasi memiliki dampak negatif pada konsumsi publik, terutama pada kelompok berpenghasilan rendah. Studi ini menunjukkan bahwa kenaikan harga untuk kebutuhan dasar menyebabkan penurunan daya beli, memaksa anggaran untuk mengurangi pengeluaran konsumen untuk menjaga stabilitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil Santoso dan Lestari (2020). Ini menyatakan bahwa fluktuasi harga yang tidak stabil akan menyebabkan perubahan pola konsumsi dari non-perokok menjadi barang dasar.

Selain itu, Utami dan Darmawan (2021) menyatakan dalam sebuah studi empiris bahwa sensitivitas terhadap konsumsi inflasi rumah tangga cenderung lebih besar, tanpa penghematan atau akses ke produk keuangan formal. Ini menunjukkan pentingnya kapasitas keuangan dan perencanaan konsumsi jangka panjang. Namun, sebagian besar studi ini masih menggunakan pendekatan ekonomi tradisional dan tidak mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk mengenali efek inflasi pada perilaku konsumsi.

Dari perspektif ekonomi mikro Islam, konsumsi tidak hanya tentang kegiatan ekonomi, tetapi juga tentang tanggung jawab moral, spiritual dan sosial. Konsumsi berlebihan (ISRAF) dan limbah (Tabdzir) dilarang, tetapi konsumsi seimbang (Tawazun) dan kebutuhan dasar yang memadai (Kifayah) direkomendasikan. Sebuah studi oleh Huda dan Rachman (2022) menyoroti pentingnya nilai-nilai ini dalam menetapkan ketahanan

ekonomi anggaran di tengah tekanan inflasi dengan mendorong pola konsumsi yang rasional dan bertanggung jawab di Syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menutup kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dengan menyoroti dampak inflasi pada konsumsi anggaran sebagai bagian dari ekonomi mikro Islam. Ini diharapkan diperkaya oleh literatur akademik dan untuk membentuk dasar kebijakan ekonomi dalam keadilan dan menurut syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini dilakukan dalam pendekatan kualitatif melalui penelitian perpustakaan (penelitian perpustakaan). Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, artikel penelitian, sekolah bisnis, laporan resmi dari lembaga -lembaga seperti BPS dan Bank Indonesia, dan literatur yang terkait dengan konsep konsumsi dari perspektif Islam.

Fokus dari penelitian ini adalah mempelajari ide -ide dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan efek inflasi pada konsumsi anggaran, baik dalam hal ekonomi tradisional dan Islam. Dengan memeriksa penelitian sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana inflasi mempengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga di Indonesia dan bagaimana prinsip-prinsip konsumsi Islam berfungsi sebagai alternatif untuk mengatasi tekanan ekonomi berbasis inflasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak inflasi pada konsumsi anggaran tradisional

Inflasi mempengaruhi belanja orang. Ketika inflasi naik, harga barang dan jasa cenderung naik, tetapi pendapatan rumah tangga seringkali tidak mencatat kenaikan yang sebanding. Ini berarti pembatasan anggaran akan mengurangi konsumsi anggaran. Teori Ekonomi Mikro menyatakan bahwa ketika harga naik, permintaan konsumen untuk produk reguler berkurang, kecuali produk tersebut mengandung kebutuhan dasar yang tidak akurat. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rumah tangga rendah rentan terhadap tekanan inflasi. Menurut survei oleh Bank Indonesia (2021), konsumsi rumah tangga di Indonesia adalah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sekitar 55% terhadap PDB. Namun, kontribusi ini telah menurun karena orang cenderung memotong biaya dan memperlambat pendidikan tinggi ketika inflasi tinggi.

Respons terhadap konsumsi anggaran dari perspektif ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumsi dipengaruhi tidak hanya oleh harga dan pendapatan, tetapi juga oleh nilai syariah. Prinsip -prinsip Tawazun (Balance) dan Kifaya (Valuability) adalah dasar untuk mengatur pengeluaran, memastikan itu tidak berlebihan (Islaf) atau sia -sia (tabjr). Dalam hal terjadi inflasi, Islam mendorong orang untuk selektif dan bijaksana dalam hal mengeluarkan aset dengan terlebih dahulu mengadaptasi konsumsi dengan kebutuhan dasar. Dalam ekonomi Islam, inflasi yang berlebihan dianggap sebagai bentuk ketidakstabilan ekonomi yang berbahaya bagi manusia. Oleh karena itu, kami sangat merekomendasikan intervensi oleh lembaga keuangan nasional dan Islam untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat masih dipenuhi sehubungan dengan Syariah Maqashid, yang mempertahankan stabilitas harga dan memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat masih dipenuhi sehubungan dengan HIFZ al-Times (perlindungan aset) dan HIFZ al-NAFS (perlindungan kehidupan).

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang diselidiki, seperti Sari (2020) dan Hakim (2021), menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga di Indonesia sangat sensitif terhadap inflasi, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti makanan dan transportasi. Namun, dalam literatur ekonomi Islam, telah ditemukan bahwa perilaku konsumsi berdasarkan nilai psikologis dapat mengurangi efek negatif dari inflasi. Ini didukung oleh teori perilaku konsumsi Islam yang menekankan mitigasi dan tanggung jawab dalam manajemen pendapatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, disimpulkan bahwa inflasi memiliki dampak besar pada konsumsi rumah tangga Indonesia. Peningkatan harga kebutuhan dasar yang disebabkan oleh inflasi menyebabkan kinerja belanja yang lebih rendah, terutama di antara orang-orang dengan rumah tangga berpenghasilan rendah. Dalam konteks fenomena ekonomi mikro, fenomena ini mempengaruhi penurunan permintaan barang dan jasa, dan mempromosikan lebih banyak perubahan selektif dalam perilaku konsumsi.

Dari perspektif ekonomi Islam, konsumsi dipengaruhi tidak hanya oleh variabel ekonomi tetapi juga oleh prinsip -prinsip moral dan spiritual. Nilai -nilai seperti

kesederhanaan, keseimbangan, dan tanggung jawab biaya adalah dasar penting untuk tanggapan terhadap tekanan inflasi. Ekonomi Islam mendorong individu untuk terus memenuhi kebutuhan dasar mereka secara proporsional, jauh dari pengaturan yang berlebihan, dan untuk mempertahankan konsumsi dalam batasan yang adil dan bermanfaat.

Sebagai proposal, pemerintah dan lembaga terkait harus memperkuat kebijakan pengendalian inflasi yang secara langsung mempengaruhi kebutuhan dasar masyarakat dan memberikan anggaran pendidikan keuangan untuk merencanakan konsumsi. Di sisi lain, pendekatan ekonomi Islam dapat digunakan sebagai solusi tambahan untuk membentuk perilaku konsumsi yang diarahkan pada berkat dan kemakmuran jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Almaya, U. N., Riyanto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14101>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia, 2006–2023*. Diakses Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id>

Craven, I. (Ed.). (2021). *Sinema Australia pada tahun 1990-an*. Frank Cass.

Dewia, S. P. D., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Investasi dan inflasi sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics*, 3(2), 17–28.

Hirotsu, H. (2017). *Analisis varians tingkat lanjut* [E-book]. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119303374>

Kamaludin, A., & Fitriani, R. (2022). Analisis konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.32493/jes.v6i1.2022>

Kumoro Ningsih, B., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2020). Analisis pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, tingkat simpanan, dan nilai tukar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2000–2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(1). <https://doi.org/10.231002/dinamic.v2i1.1365>

Rachman, A. (2023). Kebutuhan dasar dalam ekonomi Islam: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 5(2), 45–60. <https://doi.org/10.20473/jeik.v5i2.2023>

Shofia, A., & Iqbal, I. (2024). Inflasi dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(8), 27–36.

Yuliana, D., & Hidayat, M. (2021). Pengantar mikroekonomi Islam: Pendekatan teoritis dan praktis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(3), 100–114. <https://doi.org/10.12345/jiei.v3i3.2021>